

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo dalam pergerakan nasional Indonesia melawan kolonialisme Belanda pada kurun waktu 1908 hingga 1921. Tujuan utama penelitian ini adalah menjelaskan secara komprehensif latar belakang kehidupan, akar pemikiran, serta dinamika keterlibatan politiknya. Metode yang digunakan adalah penelitian sejarah yang meliputi tahapan heuristik, kritik sumber (verifikasi), interpretasi, dan historiografi, dengan menggunakan pendekatan teori sosial, pergerakan sosial, dan sejarah intelektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran intelektual Dr. Tjipto terbentuk melalui dialektika antara pendidikan modern dengan realitas penindasan kolonial serta feodalisme Jawa.

Kontribusi ideologis utamanya berpusat pada gagasan "kemerdekaan manusia" yang menuntut otonomi batin dan perombakan mentalitas inferior bumiputra. Kiprah politiknya ditandai oleh pergeseran taktis dari gerakan sosio-kultural menuju radikalisme politik, yang dimulai dari pengunduran dirinya dari organisasi Budi Utomo, hingga puncaknya pada pendirian Indische Partij di tahun 1912 bersama "Tiga Serangkai". Melalui partai ini, ia secara eksplisit menuntut kemerdekaan Hindia tanpa diskriminasi ras, yang kemudian berujung pada pengasingannya pada tahun 1913. Pasca-pengasingan, ia terus melanjutkan perlawanannya secara vokal melalui Volksraad pada tahun 1918 dengan membongkar ketimpangan struktural dan mengecam kebijakan pajak kolonial. Kesimpulannya, kiprah Dr. Tjipto pada 1908-1918 menjadi katalisator penting yang mentransformasi kesadaran otonomi batin menjadi kesadaran kebangsaan kolektif, sekaligus meletakkan fondasi bagi nasionalisme Indonesia yang merdeka dan inklusif.

Kata Kunci: Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, Pergerakan Nasional, *Indische Partij*, Kolonialisme Belanda, Nasionalisme.

ABSTRACT

This research examines the role of Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo in the Indonesian national movement against Dutch colonialism from 1908 to 1918. The main objective of this research is to comprehensively explain his life background, the roots of his thoughts, and the dynamics of his political involvement. The method used is historical research, which includes the stages of heuristics, source criticism (verification), interpretation, and historiography, utilizing approaches from social theory, social movements, and intellectual history. The research results indicate that Dr. Tjipto's intellectual consciousness was formed through a dialectic between modern education and the reality of colonial oppression as well as Javanese feudalism.

His main ideological contribution centered on the concept of "human freedom," which demanded inner autonomy and the restructuring of the indigenous people's inferior mentality. His political career was characterized by a tactical shift from a socio-cultural movement towards political radicalism, starting with his resignation from the Budi Utomo organization, and culminating in the founding of the Indische Partij in 1912 alongside the "Tiga Serangkai". Through this party, he explicitly demanded the independence of the Indies without racial discrimination, which subsequently led to his exile in 1913. Post-exile, he continued his vocal resistance through the Volksraad in 1918 by exposing structural inequalities and condemning colonial tax policies. In conclusion, Dr. Tjipto's work from 1908 to 1918 became a crucial catalyst that transformed the consciousness of inner autonomy into a collective national consciousness, while simultaneously laying the foundation for an independent and inclusive Indonesian nationalism.

Keywords: Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, National Movement, Indische Partij, Dutch Colonialism, Nationalism.

